

## KAJIAN ASPEK USEFULNESS DAN ATTRACTIVENESS PADA PERANCANGAN CAFÉ LIBRARY DI YOGYAKARTA

### STUDI KASUS DONGENG KOPI DAN SOLUSI BUKU CAFÉ

Aliya Faradila Antika Putri<sup>1</sup>, Rini Darmawati<sup>2</sup>, dan Nisrina Salsabila Almira<sup>3</sup>  
Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia  
<sup>1</sup>Surel: 22512139@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** *Café saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati kopi, tetapi telah menjelma menjadi arena representasi gaya hidup dan interaksi sosial. Penelitian ini mengevaluasi penerapan strategi placemaking pada dua cafe library di Yogyakarta, yaitu Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café, dengan fokus pada elemen useful dan attractive. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi lapangan dan survei. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses terjadinya placemaking di café library berdasarkan teori placemaking dalam variable attractive dan useful. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil menciptakan ruang multifungsi yang mendukung aktivitas membaca, bekerja, dan bersosialisasi, meskipun dengan tingkat keberhasilan yang berbeda. Solusi Buku Café lebih optimal dalam mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dibandingkan Dongeng Kopi. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar Dongeng Kopi meningkatkan ketersediaan fasilitas membaca dan kenyamanan ruang, sementara Solusi Buku Café dapat lebih memperkuat aspek keunikan desain agar semakin menarik bagi pengunjung. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, dan fungsionalitas.*

**Kata kunci:** *Attractive, Café Library, Multifungsi, Placemaking, Useful*

## PENDAHULUAN

### 1.1. Placemaking dalam Café

Konsep placemaking berfungsi meningkatkan kualitas ruang publik dengan memperhatikan aksesibilitas, kenyamanan, kegiatan, dan kemampuan bersosialisasi. Menurut Project for Public Spaces (2008), keempat elemen ini menentukan keberhasilan ruang publik. Pada cafe library, konsep ini diwujudkan melalui penciptaan ruang multifungsi yang mendukung aktivitas sosial dan intelektual (Savitri, 2021).



**Gambar 1** Diagram Key Quality Of Success Public Space  
Sumber: Project for Public Space 2008

*Placemaking* adalah sebuah proses perubahan ruang menjadi tempat untuk menguatkan pengalaman manusia pada sebuah tempat. Menurut Project for Public Spaces, terdapat empat aspek pembentuk proses pacemaking dalam suatu ruang dua diantaranya, yakni:

- Comfort & Image:** Suatu ruang nyaman dan mampu memiliki citra yang baik merupakan kunci keberhasilan tempat. Kenyamanan mencakup persepsi tentang kebersihan, keamanan, ketersediaan tempat duduk.

- b. *Uses & Activities*: Ketika suatu tempat tidak dapat digunakan untuk beraktivitas atau jika ditemukan adanya tempat duduk tetapi kosong dan tidak digunakan, maka terindikasi bahwa tempat tersebut perlu diubah.

Berdasarkan teori *Placemaking* dari *uses & activities* pada *section useful dan comfort & image pada section attractive*. Di sini, pengunjung dapat melakukan bermacam-macam aktivitas di dalam tempat itu sendiri. Fungsi sebuah tempat menentukan mengapa masyarakat berkunjung dan kembali ke sana. Selain itu, aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut membuat nilai tempat tersebut unik atau spesial (Savitri, 2021). Pada variabel yang diteliti, Suasana ruang-ruang tersebut secara signifikan mempengaruhi perilaku dan keterlibatan pelanggan (Salim, 2023) (Tondang et al., 2023). Faktor utama yang mempengaruhi pengalaman pengunjung meliputi kenyamanan tempat, desain interior dan tata letak tempat duduk berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas dan meningkatkan kenyamanan (Izzati et al., 2017). Variabel ini membantu menentukan dimana saja penerapan variabel *useful* dan *attractive* diterapkan pada kedua *café library* ini.

## 1.2. Inovasi Café Sebagai Ruang Baca

*Café* telah menjadi ruang publik yang populer di kalangan masyarakat perkotaan. Tempat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati kopi dan makanan ringan, tetapi telah menjelma menjadi arena representasi gaya hidup dan interaksi sosial (Ahmad et al., 2022). Bagi masyarakat urban, *café* menawarkan beragam pengalaman yang mendukung kebutuhan sosial dan profesional (Sihombing et al., 2021). Penduduk perkotaan, khususnya generasi milenial dan Gen Z sering mengunjungi *café* untuk berbagai aktivitas, termasuk bekerja, bersosialisasi, berkreasi, dan bersantai (Setiandika Igiyasi, 2017) (Krisnayana, 2019). Popularitas *café* disebabkan oleh beberapa faktor seperti lokasi yang strategis, fasilitas yang nyaman, dan desain yang estetik. Fenomena ini mencerminkan perubahan dinamika kehidupan sosial dan budaya perkotaan, dimana *café* berperan penting dalam membentuk gaya hidup dan identitas (Ahmad et al., 2022).

Seiring perkembangan trend minat masyarakat, inovasi dalam konsep *café* semakin beragam, salah satunya *café library* (Chandra et al., 2015). *Café library* adalah sebuah tempat yang menggabungkan konsep membaca dengan makan dan minum (Pratama & Silva, 2024). Konsep ini mengusung *café* dengan *mini library* di dalamnya. *Café library* berfungsi sebagai tempat bersantai sekaligus mendorong minat pengunjung terhadap buku (Minati et al., 2017). *Café library* dirancang untuk kenyamanan pengunjung dengan menyediakan koleksi buku yang mudah diakses. (Puspitasari, 2017).

Perkembangan konsep *café library* menjadi respons terhadap kebutuhan ruang publik multifungsi (Kester & Rahadiyanti, 2020). Tempat ini menggabungkan suasana santai *café* dengan koleksi buku, menciptakan ruang yang mendukung membaca dan interaksi sosial (Balqis et al., 2023), khususnya bagi generasi muda (Balqis et al., 2023) (Aliwijaya, 2023) (Retno et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada evaluasi strategi *placemaking* di Dongeng Kopi dan Solusi Buku *Café* (Hardiyanti & Puspa, 2021). Beberapa *café* telah mengadopsi konsep ini untuk menarik pelanggan terutama yang memiliki minat membaca buku (Hardiyanti & Puspa, 2021). Hal ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk kebutuhan untuk menciptakan tempat yang nyaman untuk meningkatkan produktivitas individu, mengakomodasi minat terhadap kegiatan membaca serta menyajikan ruang sosial yang tetap menarik bagi pengunjung (Pratama & Silva, 2024).

Menggabungkan konsep *library* dan *café* menjadi solusi unik bagi para pengunjung yang menginginkan suasana santai namun tetap mendukung aktivitas intelektual. Konsep ini berhasil menarik perhatian kelompok masyarakat yang tertarik pada budaya baca dan belajar di ruang publik (Nuraini, 2022). *Café library* memberikan pengalaman berbeda dari

café biasa, dengan menyediakan koleksi buku yang dapat diakses oleh pengunjung serta tata ruang yang mendukung suasana tenang untuk membaca atau bekerja (Lestari, 2019).

Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar, menghadirkan inovasi *café library* sebagai alternatif tempat nongkrong yang mendukung kegiatan intelektual dan literasi. Salah dua contoh tersebut adalah Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café, yang masing-masing menawarkan pengalaman *café library* yang berbeda bagi pengunjung.

Dongeng Kopi merupakan sebuah *café library* yang terletak di Jalan Grogolan, Puntuk II, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Tempat ini menghadirkan suasana nyaman dengan memadukan *café*, koleksi buku, dan merchandise yang mereka tawarkan, serta menciptakan ruang yang mengajak pengunjung untuk membaca atau berkumpul sambil bersantai. Berkat suasana yang santai dan asri, *café* ini menjadi pilihan favorit bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati kopi.



**Gambar 2** Dongeng Kopi  
 Sumber: Penulis, 2024



**Gambar 3** Solusi Buku Café  
 Sumber: Penulis, 2024

Di sisi lain, Solusi Buku Café yang beralamat di Jl. Karanganyar Raya, Blotan, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, menawarkan konsep serupa. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati hidangan dan minuman, tetapi juga memiliki akses ke berbagai koleksi buku. Dengan ruang yang dirancang untuk mendukung produktivitas, Café ini menjadi tempat yang ideal bagi mereka yang ingin membaca, belajar, atau bekerja dalam suasana yang tenang dan inspiratif.

**Tabel 1.** Lokasi dan Denah Bangunan

Lokasi Dongeng Kopi: Jl. Grogolan, Puntuk II, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.	Lokasi Solusi Buku Café: Jl. Karanganyar Raya, Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
<p style="text-align: center;">Denah lantai 1</p>	<p style="text-align: center;">Denah lantai 1 dan lantai 2</p>

Sumber: Observasi Penulis, 2024

### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana proses terjadinya *placemaking* di café library berdasarkan teori *placemaking* dalam variabel *attractive* dan *useful* ?

### TUJUAN PENELITIAN

Mengevaluasi proses terjadinya *placemaking* di café library berdasarkan teori *placemaking* dalam variabel *attractive* dan *useful*

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

Penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan aktivitas di Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café. Kedua, data dikumpulkan melalui observasi dan survei dengan metode *person centered mapping*, untuk mengetahui kebiasaan pengunjung dan pengelola tempat.

Batasan Penelitian dilakukan pada hari Jumat pukul 14.00–17.00, saat transisi aktivitas menuju akhir pekan. Waktu ini dipilih karena pengunjung cenderung lebih fleksibel untuk bersantai, membaca, atau bersosialisasi, sekaligus memungkinkan pengamatan komprehensif pada jam sibuk sore.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Data dikumpulkan melalui:

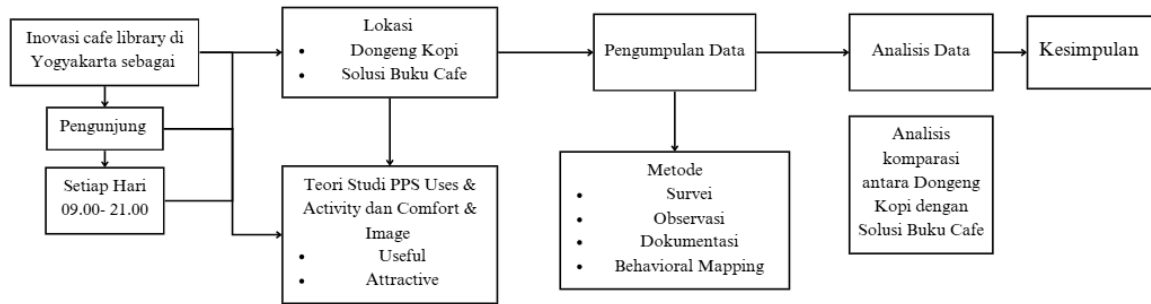
- Observasi: Mengamati tata ruang, fasilitas, dan pola aktivitas pengunjung.
- Survei: Menggali pengalaman pengunjung terkait kenyamanan dan daya tarik.
- Analisis Tematik: Menghubungkan temuan lapangan dengan teori *placemaking* untuk mengevaluasi elemen *useful* dan *attractive*.

**Tabel 2.** Variabel, Indikator, Prameter

Variabel	Definisi	Indikator	Parameter
<i>Useful</i>	<i>Useful</i> adalah aktivitas yang memberikan nilai praktis bagi pengunjung dengan mendukung kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan koneksi antara tempat dengan fungsi yang diperlukan masyarakat. (Mawardini et al., 2023)	• Fasilitas yang ditawarkan • Kemudahan Aksesibilitas • Fleksibilitas ruang	• Durasi kegiatan • Pola aktivitas
<i>Attractive</i>	<i>Attractive</i> adalah potensi daya tarik yang dimiliki tempat tersebut. <i>Attractive</i> memiliki pengaruh yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi tempat tersebut. (Susianto et al., 2022)	• Keunikan tempat	• Frekuensi pengunjung

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan variabel *useful* dan *attractive* untuk menilai kualitas ruang. Variabel *useful* mengukur nilai praktis ruang melalui indikator fasilitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas, dengan parameter durasi kegiatan dan pola aktivitas. Sementara itu, variabel *attractive* menilai daya tarik ruang melalui keunikan tempat, dengan parameter frekuensi kunjungan. Pendekatan ini menganalisis pemenuhan kebutuhan fungsional dan daya tarik ruang bagi pengunjung.

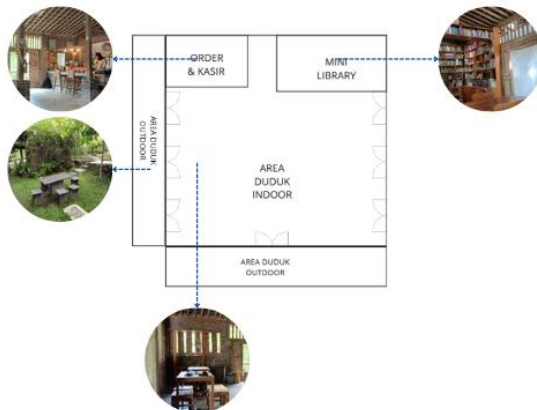


**Gambar 4** Kerangka Berpikir.  
 Sumber: Penulis, 2024

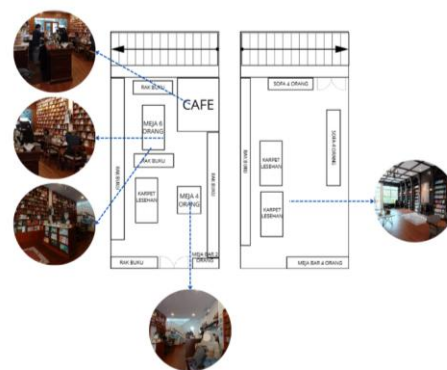
Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang menghubungkan teori *placemaking* dengan penerapan variabel *useful* dan *attractive* pada Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap tata ruang, fasilitas serta pola aktivitas pengunjung. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk memberi gambaran visual yang mendukung analisis. Metode *behavioral mapping* diterapkan untuk mencatat pola aktivitas pengunjung, seperti memilih area kerja, membaca, atau bersosialisasi, serta distribusi aktivitas di ruang-ruang tertentu. Hasil pengamatan kemudian disusun dalam tabulasi untuk menganalisis penerapan variabel dan memahami bagaimana desain ruang memengaruhi kenyamanan dan fungsi ruang sebagai tempat multifungsi.

**ANALISIS DAN HASIL**

**1. Layout Tempat**



**Gambar 5** Denah Dongeng Kopi  
 Sumber: Penulis, 2024

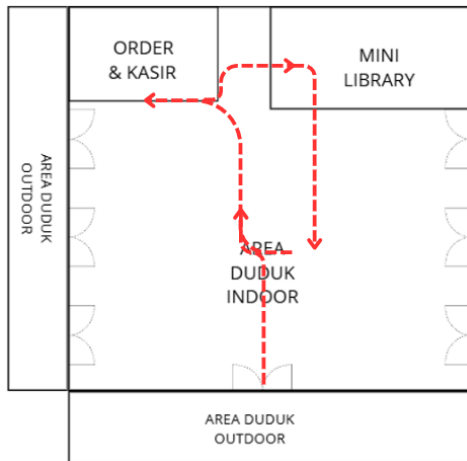


**Gambar 6** Denah Solusi Buku Café  
 Sumber: Penulis, 2024

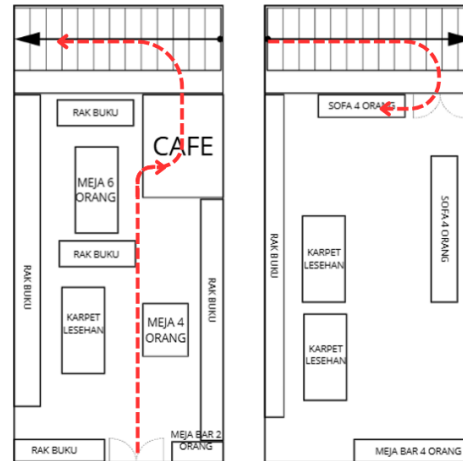
Dongeng Kopi menghadirkan suasana hijau yang asri dengan desain bangunan Joglo. distribusi buku terpusat pada zona *mini library*. Penghawaan dan pencahayaan selama waktu observasi menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.

Solusi Buku Café memiliki desain bangunan dan interior modern. Distribusi koleksi buku yang merata tersusun dalam rak-rak sepanjang ruangan. Penghawaan dan pencahayaan selama waktu observasi menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan berupa AC dan lampu.

## 2. Pola Aktivitas

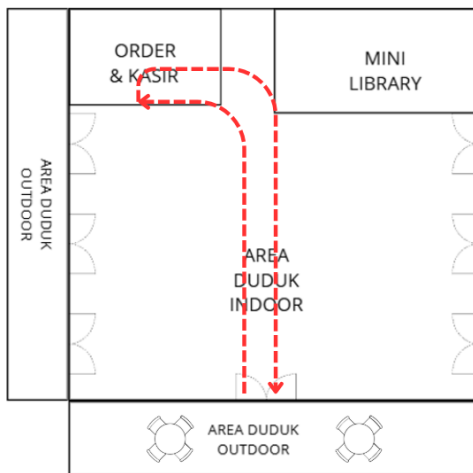


**Gambar 7** Pola Aktivitas 25 oktober  
14.00-14.30  
Sumber: Penulis, 2024

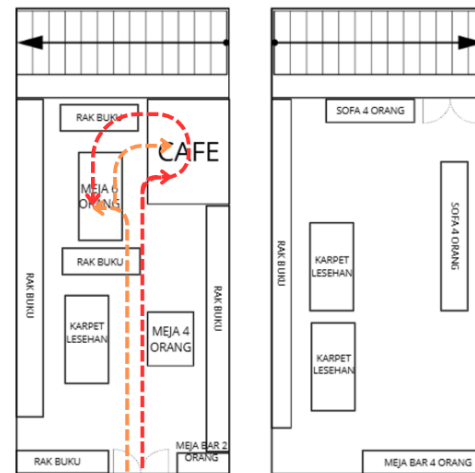


**Gambar 8** Pola Aktivitas 29 November 14.00  
- 16.00  
Sumber: Penulis, 2024

Penempatan mini library yang terpusat pada Dongeng Kopi menciptakan pemisahan yang lebih jelas antara aktivitas membaca dan aktivitas selain membaca dalam ruangan. Sebaliknya, Solusi Buku Café memiliki tata letak rak buku yang tersebar di sepanjang ruangan memberikan fleksibilitas bagi pengunjung untuk memilih tempat duduk, sehingga aktivitas membaca dan aktivitas selain membaca lebih menyatu tanpa adanya batasan zona yang tegas.

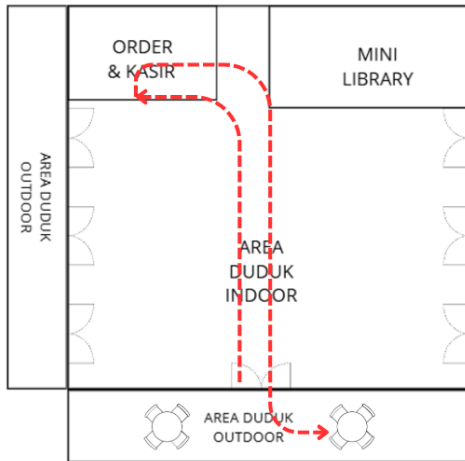


**Gambar 9** Pola Aktivitas 25 Oktober  
14.00-14.30  
Sumber: Penulis, 2024

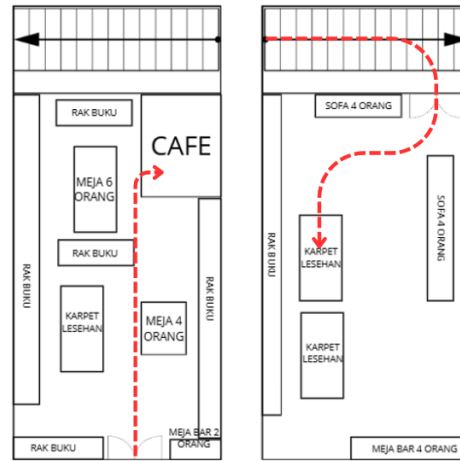


**Gambar 10** Pola Aktivitas 29 November  
14.00 - 16.00  
Sumber: Penulis, 2024

Dongeng Kopi memiliki bentuk bangunan Joglo yang menarik pengunjung untuk berkunjung dan berfoto. Sedangkan pada Solusi Buku Café menyediakan fasilitas seperti tempat duduk yang nyaman dekat dengan stopkontak serta AC yang mendukung aktivitas bekerja dan membaca.

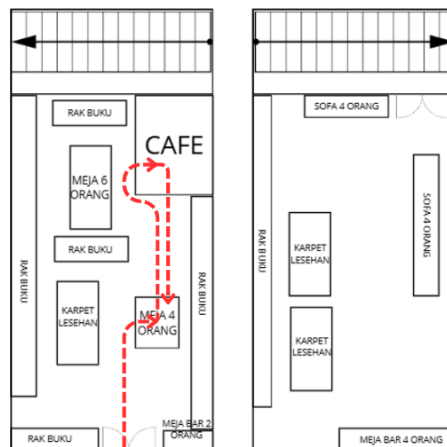


**Gambar 11** Pola Aktivitas 20 Desember 15.00-17.00  
Sumber: Penulis, 2024



**Gambar 12** Pola Aktivitas 25 Oktober 15.00-17.00  
Sumber: Penulis, 2024

Dongeng Kopi memiliki keunggulan berupa vegetasi yang rimbun, sehingga mampu menciptakan kenyamanan termal dan sirkulasi udara yang baik saat berada di area outdoor sambil menikmati pesanan mereka. Sedangkan pada Solusi Buku Café, pengunjung lebih memilih untuk menikmati pesanan mereka dan melakukan kegiatan mereka di lantai 2 karena lebih senyap dan tenang dibandingkan lantai 1.



**Gambar 13** Pola Aktivitas 25 Oktober 15.00-17.00  
Sumber: Penulis, 2024

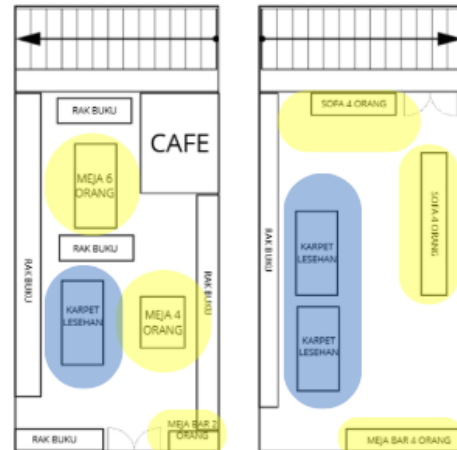
Solusi Buku Café menyediakan fasilitas yang dapat mendukung produktivitas pengunjung dengan menyediakan kursi meja dan penghawaan ruang yang nyaman

### 3. Peta Aktivitas



■ Kuning Kegiatan selain membaca  
■ Biru Kegiatan Membaca

**Gambar 14** 25 Oktober 2024  
14.00-16.00  
Sumber: Penulis, 2024



■ Kuning Kegiatan selain membaca  
■ Biru Kegiatan Membaca

**Gambar 15** 29 November 2024  
14.00 - 16.00  
Sumber: Penulis, 2024

Ditemukan hasil bahwa pada Dongeng Kopi aktivitas membaca terpusat hanya pada zona *mini library* dan aktivitas selain membaca tersebar pada zona area duduk *indoor* dan *outdoor*. Sementara pada Solusi Buku Café aktivitas membaca tersebar di beberapa tempat duduk dan membaur dengan kegiatan selain membaca buku. Hal ini menunjukkan tata letak *mini library* dan rak buku memengaruhi aktivitas pengunjung.



■ Kuning Kegiatan selain membaca  
■ Biru Kegiatan Membaca

**Gambar 16** 20 Desember 2024  
15.00-17.00  
Sumber: Penulis, 2024



■ Kuning Kegiatan selain membaca  
■ Biru Kegiatan Membaca

**Gambar 17** 25 Oktober 2024  
15.00-17.00  
Sumber: Penulis, 2024

Ditemukan hasil bahwa pada Dongeng Kopi, aktivitas membaca terpusat hanya pada zona *mini library*, sementara aktivitas selain membaca tersebar pada zona area duduk *indoor* dan *outdoor*. Sebaliknya, pada Solusi Buku Café, aksesibilitas stopkontak memengaruhi lokasi tempat duduk, yang mengakibatkan adanya pengelompokan aktivitas, area lesehan lebih banyak digunakan untuk membaca, sedangkan kursi dan meja dimanfaatkan untuk

bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak aksesibilitas fasilitas seperti stopkontak memengaruhi pola aktivitas pengunjung.

Observasi di Dongeng Kopi pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024 pukul 14.00-14.30 dan 20 Desember 2024 pukul 15.00-17.00 menunjukkan kondisi tempat tergolong sepi pengunjung. Terdapat beberapa aktivitas yang terjadi pada waktu bersamaan namun di tempat yang berbeda. Ditemukan kegiatan membaca buku yang terpusat hanya di zona pojok baca. Aktivitas mengobrol dan bersantai di zona area duduk baik indoor maupun outdoor. Suasana yang diciptakan oleh vegetasi di sekitar bangunan dan lokasi tempat yang tidak terlalu ramai kendaraan menambah kenyamanan tempat dalam membaca dan bersantai. Bangunan berbentuk Joglo yang memiliki banyak bukaan di sekelilingnya selain sebagai akses, bukaan tersebut berfungsi memasukkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara kedalam bangunan. Secara keseluruhan Dongeng Kopi memfasilitasi membaca, makan, minum, mengobrol, dan bersantai

Dari hasil observasi yang dilakukan di Solusi Buku Café pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024 pukul 15.00-17.00 dan 29 November 2024 pukul 14.00 - 16.00 yang merupakan waktu pulang kuliah. Ditemukan beberapa hal yakni pengunjung di dominasi oleh perempuan dengan rentang usia mulai dari mahasiswa hingga pekerja. Aktivitas pengunjung meliputi mengobrol, bekerja, membaca, berfoto, makan, dan minum.

Pengunjung lebih memilih lantai 2, terlihat dari observasi bahwa lantai 1 kosong sementara lantai 2 penuh. Beberapa memilih duduk di sofa lesehan, sementara sebagian lainnya berada di area luar. Aktivitas merreka beragam, mulai dari makan minum, mengobrol, bekerja dan membaca buku.

Ada kebiasaan tertentu yang diamati di kalangan pengunjung. Sebelum naik ke lantai dua, banyak dari mereka terlebih dahulu bertanya kepada staf apakah area atas masih tersedia tempat kosong. Mereka umumnya akan memilih tempat berdasarkan tujuan aktivitasnya:

- *Working*: Pengunjung cenderung memilih meja dengan stopkontak untuk bekerja.
- *Reading*: Pengunjung lebih suka area lesehan untuk membaca buku.

Selama pengamatan, terlihat bahwa spot yang dianggap nyaman untuk bekerja adalah meja yang dekat dengan stopkontak. Ruang tersebut memfasilitasi aktivitas yang membutuhkan perangkat elektronik seperti laptop atau ponsel.

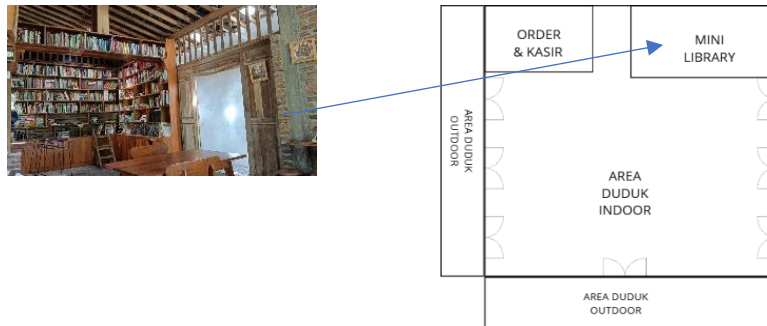
Secara keseluruhan, kebiasaan pengunjung umumnya seragam. Setelah memesan, mereka memilih tempat duduk sesuai kebutuhan: bekerja atau membaca. Solusi Buku Café secara tidak langsung telah mengakomodasi berbagai kebutuhan pengunjung, baik untuk aktivitas produktif seperti bekerja maupun untuk bersantai sambil membaca atau berdiskusi.

**Tabel 3.** Penerapan Variabel Dalam Strategi Desain *Café Library*

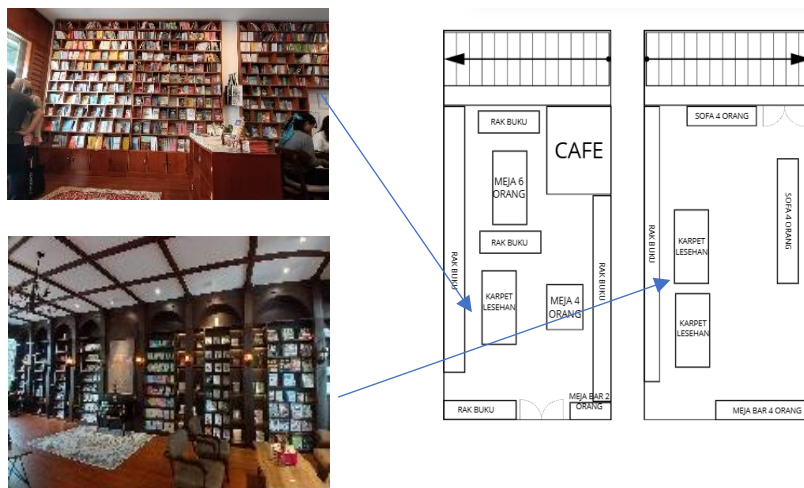
Variabel	Indikator	Parameter	Data Pengamatan Dongeng Kopi	Data Pengamatan Solusi Buku
Useful	Fasilitas yang ditawarkan	Ketersediaan koleksi buku, stopkontak, tempat duduk nyaman	Koleksi buku terpusat pada pojok baca.  Stopkontak tersedia di beberapa titik indoor dan outdoor	Koleksi buku tersebar di rak-rak buku sepanjang ruangan.  Stopkontak tersedia di beberapa titik tempat duduk yang ditujukan untuk <i>working space</i> .
		Kemudahan aksesibilitas	Lokasi strategis, rute transportasi	Lokasi mudah dicapai oleh kendaraan roda 2 dan 4  Lokasi mudah dicapai oleh kendaraan roda 2 dan 4

	Fleksibilitas ruang	Multi-fungsi (baca, bekerja, santai)	Terfasilitasi	Terfasilitasi
Attractive	Keunikan tempat	Tema, desain interior	Joglo dengan vegetasi rimbun	Bangunan modern dengan interior warm tone
	Frekuensi pengunjung	Data kunjungan (observasi)	Pengunjung tidak lebih dari 10 orang selama waktu observasi.	Pengunjung lebih dari 10 orang selama waktu observasi.

Letak Koleksi Buku

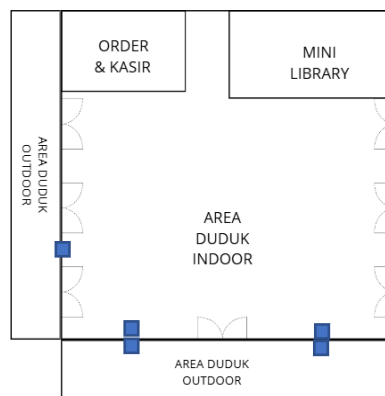


Gambar 18 Plotting Rak Buku Dongeng Kopi



Gambar 19 Rak Buku lantai 2 Solusi Buku Café

Titik Stop kontak



Gambar 20 Denah Titik Stopkontak Dongeng Kopi

## KESIMPULAN

Strategi *placemaking* di Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café menciptakan ruang multifungsi yang mendukung berbagai aktivitas pengunjung, mulai dari membaca, bekerja, hingga bersosialisasi. Dongeng Kopi unggul pada aspek *comfort & image* berkat desain bangunan berupa joglo dengan vegetasi asri, namun kurang optimal pada *uses & activities* akibat keterbatasan koleksi buku dan kenyamanan fasilitasnya. Sebaliknya, Solusi Buku Café memenuhi kedua aspek teori PPS 2008 *comfort & image* dan *uses & activities* dengan desain bangunan yang modern menciptakan estetika yang menarik pengunjung. Fasilitas yang lengkap seperti penghawaan buatan berupa AC, rak-rak koleksi buku yang tersebar di seluruh ruangan yang bebas diakses pengunjung, menjadikan tempat ini ideal untuk berbagai kegiatan. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga menarik beragam pengunjung dengan kebutuhan yang berbeda-beda.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas strategi *placemaking* di Dongeng Kopi dan Solusi Buku Café, dengan berpedoman pada teori *placemaking* dari PPS 2008:

### 1. Penguatan Aspek Comfort & Image

Dongeng Kopi dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan memperbaiki tata letak interior dan menambah fasilitas pendukung seperti kursi ergonomis, pencahayaan yang lebih baik untuk membaca, serta memperluas koleksi buku ke area yang lebih mudah diakses. Upaya ini dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung kenyamanan beraktivitas pengguna.

### 2. Optimalisasi Aspek Uses & Activities

Untuk meningkatkan fungsi multifungsi ruang, Dongeng Kopi disarankan menambah variasi fasilitas, seperti area khusus untuk bekerja dengan stopkontak yang cukup dan zona area pojok baca yang diperluas. Hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dengan kebutuhan aktivitas yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Sumarti, E., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Cafe as a Representation of the Lifestyle of the Urban Community. [www.techniumscience.com](http://www.techniumscience.com)
- Aliwijaya, A. (2023). Perkembangan Library Cafe dalam Mendorong Produktivitas Pemustaka di Indonesia: Studi Literatur. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.24036/jiipk.v11i2.125847>
- Balqis, T., Asharsinyo, D. F., & Hanafiah, U. I. M. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN ANALOGI KAFE SEBAGAI PENUNJANG DESAIN PERPUSTAKAAN YANG INOVATIF DAN KREATIF DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 22(2), 211–222. <https://doi.org/10.35760/dk.2023.v22i2.9278>
- Hardiyanti, N. Y., & Puspa, R. (2021). Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Coffee Culture di Indonesia : Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi dan Warung Kopi di Gresik. <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- Izzati, A. W., Maharani, Y., & Wiyancoko, D. (2017). Relasi Desain dan Tata Letak Sarana Duduk Terhadap Kenyamanan Pengunjung Kafe (Vol. 2, Issue 1).
- Kester, R., & Rahadiyanti, M. (2020). PENGARUH PERKEMBANGAN GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA MASYARAKAT KHUSUSNYA DALAM PEMBENTUKAN COWORKING SPACE DAN COFFEE SHOP DI SURABAYA.
- Krisnayana, R. (2019). REALITAS BUDAYA NGOPI DI CAFE PADA REMAJA. 7, 51–64.

- Lestari, I. (2019). UPAYA KAFE PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PENGUNJUNG DI MORETHANA MINI LIBRARY AND CAFE.
- Mawardini, T. D., Wahjudi, D., & Adhitama, G. P. (2023). Analisa Uses & Activities pada Placemaking Gedung Filateli Jakarta. *Jurnal Desain Interior*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v8i1.16272>
- Minati, N., Arfa, M., & Kunci, K. (2017). PERAN PERPUSTAKAAN KINERUKU TERHADAP MINAT BACA PENGUNJUNG KAFE KINERUKU BANDUNG.
- Nuraini, N. (2022). Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee dalam meningkatkan minat baca pengunjung di Kota Medan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 45-58. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2100>
- Pratama, M., & Silva, H. (2024). PERANCANGAN CAFE-LIBRARY DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOPHILIC. 11(2), 22-31. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur>
- Puspitasari, D. (2017). Library Cafe: Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Vol. 6, Issue 2).
- Retno, D., Harahap, S., Aliwijaya, A., Hariaty, Y., & Susianti, V. A. (2023). COFFEE SHOP VS. LIBRARY: CONCEPT OF LEARNING SPACES FOR NEW LIBRARY USERS COFFEE SHOP vs. PERPUSTAKAAN: KONSEP TEMPAT BELAJAR PEMUSTAKA GENERASI BARU Research Report Laporan Penelitian (Vol. 13, Issue 2). <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>
- Salim, M. (2023). ANALISIS PENERAPAN DESAIN BEHAVIOUR TERHADAP INTERIOR KAFE.
- Savitri, M. A. (2021). Placemaking, do we know where we're heading to? <https://binus.ac.id/bandung/2021/06/placemaking-do-we-know-where-were-heading-to/>
- Setiandika Igiyasi, T. (2017). KEDAI KOPI SEBAGAI RUANG PUBLIK: STUDI TENTANG GAYA HIDUP MASYARAKAT KOTA TANJUNGPINANG (Vol. 1, Issue 1).
- Sihombing, M., Arifin, M., & Maryono. (2021). Pengaruh Varian Menu, Harga, dan Suasana Cafe, Terhadap Kepuasan Konsumen Cafe Miltie Garden Mulawarman Banjarmasin. 1, 26-33. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jiabi/index>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AMENITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA DESA WISATA KABUPATEN KERINCI. 3(6). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Tondang, G. A., Lathief, M., Nasution, I., & Dharma, B. (2023). Pengaruh Suasana Cafe, Harga, Variasi Menu Terhadap Minat Kunjungan Konsumen (Studi Kasus: Dbest Cafe Tuamang). *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 2023.